

HUBUNGAN PENGETAHUAN KELUARGA DENGAN SIKAP TERHADAP *BULLYING* PADA REMAJA DI SLB NEGERI SURAKARTA

Saryanti Nur Putri Yuliasih^{1*}, Andriani Mei Astuti^{2*}, Insanul Firdaus³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Duta Bangsa Surakarta

Email: nurputriputri25@gmail.com^{1*}, andriani_meiastuti@udb.ac.id^{2*}, insanul_firdaus@udb.ac.id³

Abstract

Background: Bullying is an aggressive behavior carried out repeatedly with the intention to hurt physically, verbally, or psychologically. Adolescents with special needs in special schools (SLB) are more vulnerable to becoming victims of bullying. The family, as the primary environment for children, plays a crucial role in providing knowledge and shaping proper attitudes in dealing with bullying behavior. Adequate family knowledge is expected to influence positive attitudes toward bullying prevention and management. **Objective:** This study aims to determine the relationship between family knowledge and attitudes toward bullying among adolescents at SLB Negeri Surakarta. **Methods:** This research employed a quantitative method with a cross-sectional approach. The population consisted of all families of adolescents enrolled at SLB Negeri Surakarta, totaling 50 individuals. A sample of 30 respondents was selected using total sampling. Data collection was conducted using a structured questionnaire that had been tested for validity and reliability. The data were analyzed using the Spearman Rank test. **Results:** The results showed that most respondents had good knowledge about bullying and demonstrated positive attitudes toward its handling. The statistical analysis indicated a significant relationship between family knowledge and attitudes toward bullying ($p=0.039$). **Conclusion:** There is a significant relationship between family knowledge and attitudes toward bullying. The better the family's knowledge, the more positive their attitude in addressing bullying in adolescents. Educational interventions targeting families are necessary to increase awareness and participation in bullying prevention within the SLB environment.

Keyword: Knowledge, Attitude, Bullying, Family, Special Needs School

Abstrak

Latar Belakang: Bullying merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara berulang dengan tujuan untuk menyakiti secara fisik, verbal, maupun psikologis. Remaja dengan kebutuhan khusus yang berada di SLB memiliki kerentanan lebih tinggi menjadi korban bullying. Keluarga sebagai lingkungan utama anak memiliki peranan penting dalam memberikan pemahaman dan membentuk sikap yang tepat dalam menghadapi perilaku bullying. Tingkat pengetahuan keluarga mampu memengaruhi sikap terhadap penanganan dan pencegahan bullying. **Tujuan:** Mengetahui hubungan antara pengetahuan keluarga dengan sikap terhadap bullying pada remaja di SLB Negeri Surakarta. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga remaja di SLB Negeri Surakarta sebanyak 50 orang, dengan jumlah sampel 45 orang yang diambil menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tertutup yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan uji Spearman Rank. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan baik mengenai bullying dan menunjukkan sikap positif terhadap penanganannya. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan keluarga dengan sikap terhadap bullying pada remaja di SLB Negeri Surakarta ($p=0,039$). **Kesimpulan:** Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan keluarga dengan sikap terhadap bullying. Semakin baik pengetahuan keluarga maka semakin positif sikap mereka dalam menanggapi bullying pada remaja. Diperlukan intervensi edukatif kepada keluarga guna meningkatkan kesadaran dan keterlibatan dalam pencegahan bullying di lingkungan SLB.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Bullying, Keluarga, SLB

1. Pendahuluan

Bullying merupakan bentuk kekerasan yang sering terjadi di lingkungan sekolah dan berdampak serius terhadap perkembangan remaja. Remaja berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB) memiliki kerentanan lebih tinggi untuk menjadi korban bullying

karena keterbatasan fisik, mental, maupun sosial. Keluarga sebagai lingkungan terdekat memiliki peran penting dalam memberikan perlindungan,

edukasi, dan pembentukan sikap dalam menghadapi *bullying*. Pengetahuan yang baik dapat membentuk sikap positif sehingga keluarga mampu melakukan deteksi dini, memberikan dukungan, dan bekerja sama dengan sekolah dalam menangani kasus *bullying*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan keluarga dengan sikap terhadap *bullying* pada remaja di SLB Negeri Surakarta.

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah 50 keluarga di SLB Negeri Surakarta. Teknik sampling menggunakan total sampling, namun terdapat 5 responden yang *drop out*, sehingga jumlah sampel akhir adalah 45 responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan (17 item) dan sikap terhadap *bullying* (11 item) yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi pengetahuan dan sikap keluarga. Analisis bivariat menggunakan uji Spearman Rank dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$) untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan keluarga dengan sikap keluarga terhadap *bullying* pada remaja di SLB Negeri Surakarta.

3. Hasil dan Pembahasan

1.1 Hasil

Hasil penelitian yang telah dilakukan di SLB Negeri Surakarta dengan jumlah responden sebanyak 45 orang sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan peneliti. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel yang menampilkan distribusi karakteristik responden usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, tingkat pengetahuan keluarga terhadap *bullying*, dan serta sikap terhadap *bullying* hasil penelitian ini didapatkan data penelitian

Tabel 4.1. Karakteristik Responden di SLB Negeri Surakarta (n=45)

Variabel	Frekuensi	%
Usia		
35-45	15	33,3%
46-55	19	42,2%
56-65	11	24,4%
Jenis Kelamin		
Perempuan	34	75,6%
Laki-laki	11	24,4%
Pendidikan Terakhir		
Tidak sekolah	4	8,9
SD	11	24,4%
SMP	10	22,2%
SMA	17	37,8%
Perguruan Tinggi	3	6,7%
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	3	6,7%
Buruh	8	17,8%
Petani	10	22,2%
Wiraswasta	22	48,9%
PNS/TNI/POLRI	2	4,4%
Total	45	100%

Berdasarkan tabel 4.1 karakteristik responden SLB Negeri Surakarta berdasarkan menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada usia orangtua siswa menunjukkan mayoritas responden 56-65 tahun (24,4%), sebagian besar berjenis kelamin perempuan dengan frekuensi 34 responden (75,6%), dan mayoritas memiliki tingkat pendidikan terakhir pendidikan SMA sebanyak 17 responden (37,8%), berdasarkan pekerjaan sebagian besar bekerja wiraswasta dengan frekuensi 22 responden (48,9%).

Tabel 4.2 Pengetahuan Keluarga Tentang *Bullying* (n=45)

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kurang	15	33,3
2	Cukup	17	37,8
3	Baik	13	28,9
	Total	45	100

Berdasarkan tabel 4.2 tingkat pengetahuan keluarga tentang *bullying* menunjukkan mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 17 responden (37,8%) kurang 15 responden (33,3%), baik 13 responden (28,9%).

Tabel 4.3 Sikap Terhadap *Bullying* (n=45)

No	Sikap Terhadap <i>Bullying</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Rendah	20	44,4
2	Sedang	16	35,6
3	Tinggi	9	20,0
	Total	45	100

Berdasarkan tabel 4.3 sikap terhadap *bullying* menunjukkan mayoritas responden memiliki sikap yang rendah terhadap *bullying* yang menunjukkan 20 responden (44,4%), memiliki sikap sedang 16 responden (35,6%), dan sikap tinggi 9 responden (20,0%).

Tabel 4.4 Pengetahuan keluarga dengan sikap terhadap *bullying* pada remaja di SLB Negeri Surakarta (n=45)

Pengetahuan Keluarga Tentang <i>Bullying</i>	Sikap Terhadap <i>Bullying</i>				P Value	Coeffient Correlation
	Rendah	Sedang	Tinggi	Total		
Baik	8	7	0	15	0.039	0.308
Cukup	11	4	2	17		
Kurang	1	5	7	13		
Total	20	16	9	45		

Hasil analisis dengan menggunakan uji statistik *Spearman Rank* menunjukkan nilai *p-value* 0,039 atau *p-value* < 0,05 yang artinya variabel memiliki hubungan yang signifikan. Nilai kefiensi korelasi sebesar 0,308 yang menunjukkan arah hubungan positif yang lemah artinya semakin baik pengetahuan keluarga tentang *bullying* maka semakin meningkat sikap terhadap *bullying* yang menunjukkan H_a diterima H_o ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan keluarga dengan sikap terhadap *bullying* pada remaja di SLB Negeri Surakarta.

1.2 Pembahasan

1. Karakteristik Usia Responden

Berdasarkan tabel 4.1 berdasarkan karakteristik usia responden menunjukkan mayoritas 46-55 tahun (42,2%). Berdasarkan penelitian sebelumnya [1]. yaitu kelompok umur 36-55 tahun merupakan fase produktif dan memiliki pengetahuan atau tingkat kognitif terbaik. Selain itu, seseorang pada usia ini juga mempunyai pengalaman dan ketrampilan dalam melakukan aktivitas yang tentu saja menambah pengetahuan dalam segala hal. Usia adalah salah satu faktor yang menunjukkan keatangan fisik, psikologis, dan sosial seseorang sehingga dapat membantu mereka dalam membentuk perilaku orangtua agar membimbing anak dengan baik. Kematangan usia berpengaruh pada kemampuan bertindak dan kemampuannya saat bertindak secara optimal [2].

2. Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Pada tabel 4.1 karakteristik jenis kelamin responden mayoritas perempuan sebanyak (75,6%) dan laki-laki (24,4%). Sebagian besar responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan sebanyak 34 (75,6%) responden. Jumlah jenis kelamin juga dapat mempengaruhi perbedaan mendidik pola perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari misalnya dalam hal mendidik tentang perilaku *bullying*. Kasus perilaku *bullying* juga kurangnya pengetahuan tentang hal tersebut dikarenakan orangtua mempunyai permasalahan yang kompleks terhadap mengajarkan pendidikan tersebut ke anak [3].

3. Karakteristik Pekerjaan Responden

Pada tabel 4.1 karakteristik pekerjaan responden mayoritas wiraswasta sebanyak (48,9%), petani (22,2%), buruh (17,8%), pns (4,4%), dan tidak bekerja (6,7%). Untuk penelitian sebelumnya *bullying* juga dipengaruhi oleh faktor pekerjaan orangtua yang lebih banyak menghabiskan waktu bekerja dari pada menghabiskan waktu pada anak. Kurangnya komunikasi terhadap anak dapat mengakibatkan tidak mengawasi perilaku atau perkembangan psikososial anak.

4. Karakteristik Pendidikan Terakhir Responden

Berdasarkan hasil tabel 4.1 karakteristik tingkat pendidikan menunjukkan mayoritas sebanyak (37,8%) pada SLTA, untuk Perguruan tinggi (6,7%), SLTP (22,2%), SD (24,4%), dan Tidak sekolah (8,9%).

5. Pengetahuan Keluarga Tentang *Bullying*

Hasil penelitian pada tabel 4.2 gambaran tingkat pengetahuan keluarga tentang *bullying* menunjukkan mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak (37,8%), pengetahuan kurang sebesar (33,3%), dan pengetahuan baik sebesar (28,9%). Pada hasil peneliti menunjukkan adanya hubungan

pengetahuan dengan perilaku *bullying* diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan baik dan perilaku *bullying*-nya rendah sebanyak 39 (47,2%), pengetahuan cukup dan perilaku *bullying* rendah 43 (34,3%), pengetahuan kurang dan perilaku *bullying* rendah sebanyak 15 (12,0%) berdasarkan hasil menunjukkan nilai *p-value* 0,039 atau *p-value* < 0,05 yang artinya variabel memiliki hubungan yang signifikan antara pengetahuan keluarga tentang *bullying*.

Hasil penelitian ini [4]. yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku *bullying*. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan yang tercakup di dalam domain ada 6 tingkatan. Salah satu dari keenam domain tersebut adalah tahu [5]. Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap satu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, dan peraba. Sedangkan *bullying* merupakan pola perilaku agresif yang melibatkan ketidak seimbangan kekuasaan dengan tujuan membuat orang lain merasa tidak dilakukan atas dasar perbedaan pada penampilan, budaya, ras, agama, orientasi seksual dan identitas jender orang lain. *Bullying* termasuk tindakan yang disengaja oleh pelaku pada korbannya, yang dimaksudkan untuk mengganggu seorang yang lebih lemah.

6. Sikap Terhadap *Bullying*

Hasil penelitian tabel 4.3 ini menunjukkan bahwa gambaran sikap terhadap *bullying* rendah sebanyak (44,4%), sikap sedang sekitar (35<6%), dan sikap tinggi (20,0%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih cenderung pasif dan kurang terlibat dalam pencegahan maupun penanganan *bullying*. Responden dengan sikap sedang sudah memiliki kepedulian, tetapi belum sepenuhnya diwujudkan dalam tindakan nyata. Sementara itu, responden dengan sikap tinggi menunjukkan kepedulian dan keterlibatan aktif dalam mencegah serta menangani *bullying*. Dengan demikian, diperlukan upaya untuk meningkatkan kepedulian, keberanian, dan keterlibatan responden dalam mencegah dan menangani *bullying*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan keluarga dengan sikap terhadap *bullying* pada remaja di SLB Negeri Surakarta, dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden bervariasi berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan pendidikan. Pengetahuan keluarga mengenai *bullying* berada pada kategori cukup, sedangkan sikap terhadap *bullying* cenderung rendah. Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan keluarga dengan sikap terhadap *bullying*.

Daftar Pustaka

- [1]. Andini, Astuti, & Prisanti. 2021. "Klasifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisis Dimensi Fraktal Box Counting Dari Citra Wajah Dengan Deteksi Tepi Canny." *Dengan Deteksi Tepi Canny. Jurnal Ilmiah Matematika*, 9(2): 437–46.
- [2]. Della, Septiyani Dyah Suryani, & Aris Yulianto. 2021. "Hubungan Pengetahuan, Sikap, Tingkat Pendidikan dan Usia dengan Perilaku Keamanan Pangan Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Pasaleman, Cirebon. GorontaloNo Title." *Journal of Public Health*, 4(1): 45–54.
- [3]. Zurwanty,R.H., & Fadhli, A., dan S. Dewimarni. 2021. "Pemahaman Orang Tua Tentang *Bullying* dan Dampaknya pada Siswa Sekolah Dasar (Perspektif

- Pragmatisme John Dewey dalam Mewujudkan SDG Pendidikan Berkualitas)." *Jurnal Yaqzhan: Analisis Filsafat, Agama, dan Kemanusiaan*, 7(1): 91–106.
- [4]. Prasetyo, R. 2019. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak. *Bravo's Jurnal*," *Bravo's Jurnal*, 6(3): 117–121.
- [5]. Notoatmojo, S. 2019. "Metodologi Penelitian Kesehatan (Ketiga). Pt Rineka Cipta, Jakarta Kompleks Perkantoran Mitra Mataram Blok B No.1-2." *Pt Rineka Cipta, Jakarta Kompleks Perkantoran Mitra Mataram Blok B No.1-2*.